**TINJAUAN FILSAFAT (ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI DAN AKSIOLOGI) BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS-KREATIF TEKS EKSPOSISI BERBASIS ISU LINGKUNGAN HIDUP**

**Endar Wati**

Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Email: endar774@gmail.com

**ABSTRAK**

Kajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengapa pembelajaran membaca kritis-kreatif tidak serta merta mudah dilaksanakan walaupun telah melalui berbagai stimulus dalam pelaksanaannya. Melalui prespektif filsafat ilmu pengetahuan, serta menggunakan metode deskriptif evaluatid dengan sumber data sekunder diantaranya buku literatur dan jurnal (penelitian terkini), selanjutnya direpresentasikan melalui beberapa fokus pembahasan, diantaranya: (1) konsep perencanaan bahan ajar membaca kritis-kreatif teks eksposisi berbasis isu lingkungan hidup melalui prespektif filsafat ilmu pengetahuan, (2) aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis terhadap kompleksitas bahan ajar membaca kritis-kreatif, (3) perdebatan teori, fakta empiris, dan diskusi. Kajian konseptual melalui review literatur ini menghasilkan adanya hubungan yang kompleks antara bahan ajar dengan isu terkini di kalangan masyarakat, yang berimplikasi pada pemahaman ontologis bahwa bahan ajar yang berbasis isu di kalangan masyarakat bukan sekedar stimulus, nilai yang berkembang di sini adalah manfaat yang didapatkan, bukan hanya dimaknai sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis-kreatif, namun lebih kepada manfaat pemahaman peserta didik dalam memaknai isu di kalangan masyarakat.

**Kata kunci: *Tinjauan Filsafat, bahan ajar, membaca kritis-kreatif, teks eksposisi, isu lingkungan hidup.***

*Abstrac: This study helps to provide an understanding of critical-creative reading learning that is not necessarily, easy to do, and various stimuli have been carried out in its implementation. Through the perspective of the philosophy of science, it also uses a descriptive evaluative method with secondary data sources from literature books and journals (recent research), then represented through several discussion discussions, as follows: (1). (2) ontological, epistemological, and axiological aspects of the difficulty of critical-creative reading teaching materials, (3) discussing theory, empirical facts, and discussion. Conceptual studies through this literature review produce a complex relationship between teaching materials and current issues in the community, which has implications for understanding the issue-based teaching materials in the community, not stimulus, the value developed here is the benefits gained, not the benefits only meant as teaching material to improve critical-creative reading skills, but rather the benefits of understanding students in understanding the issues in the community.*

***Keywords: Philosophy Review, teaching materials, creative-critical reading, exposition text, environmental issues.***

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa berperan penting dan mempunyi pengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Melalui aktifitas berbahasa siswa dibekali dengan pengetahuan formal bahasa, baik yang terkait dengan pengetahuan kaidah bahasa, proses berbahasa, maupun keterampilan berbahasa. Siswa dikatakan terampil terbahasa ketika menguasi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dapat dikuasai oleh siswa jika disertai dengan upaya dan latihan yang sungguh-sungguh. Akan tetapi, yang menjadi fokus kajian pada makalah ini adalah pada keterampilan membaca.

 Aktivitas membaca merupakab keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memahami ide, gagasan, dan perasaan dalam teks. Dalam proses membaca seseorang akan mengalami proses berpikir untu memahami ide dan gagasan secara luas. Proses membaca sangat erat kaitannya dengan faktor pengembangan berpikir, bedasarkan pengalaman yang mendasarinya.

 Tujuan dan manfaat aktivitas membaca tidak bisa dicapai dengan cara yang instan. Oleh karena itu, penulis ingin melalukan upaya menumbuhkan kemampuan berpikir kritis-kreatif melalui literasi membaca. Di mana untuk mengembangkan penalaran, seseorang dituntut untuk mampu memahami teks bacaan, mengenali pesan-pesan penting di dalamnya, dan menuangkannya dalam pemikiran. Untuk menignkatan kemampuan literasi membaca. Sesorang memerlukan sarana pengembangan penalaran dan kekritisan. Sebagai sarana pendukung proses tersebut, penting untuk dipilih kualitas materi yang akan menjadi pokok bacaan sehingga informasi yang diperoleh akan lebih bermakna. Selain itu, kemudahan dalam memperoleh buku atau sumber bacaan mempengaruhi terhadap frekuensi seseorang dalam membaca.

**METODE**

 Kajian ini memberikan pemahaman konseptual melalui review literatur. Kajian ini menggunakan pendekatan metodologis deskriptif evaluatif, yakni dengan mendeskripsijan perdebatan teoritik dengan fakta-fakta empiris serta mereview realitasnya melalui perspektif filsafat ilmu pengtahuan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu studi kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data melalui leteratur dan sumber bacaan yang relevan dan mendukung penelitian. Dalam hal ini penelitian kepustakaan dilakukan dengan membaca buku-buku, jurnal, skripsi, literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.

 Krippendodff (1981: 53) menyebutkan langkah-langkah dalam analisis konten meliputi pengadaan data, reduksi data, inferensi dan analisis. Analisis data bersifat kualitatif. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data ini dengan cara meringkas data agar dapat dipahami dan diinterprestasikan dengan baik, menemukan pola hubungan yang ada dalam data untuk menguji hipotesis rasional, menghubungkan data yang diteliti dengan analisis konten dan data yang diperoleh dengan teknik lain atau dari situasi lain sehingga dapat berfungsi sebagai validasi metode-metode tersebut atau memberikan informasi yang belum diperoleh.

**PEMBAHASAN DAN HASIL**

**Tinjauan Ontologi**

Filsafat Ilmu Pengetahuan sebagai bentuk pemikiran filsafat pada kegiatan perkuliahan, dalam usaha menggeluti ilmu pengetahuan sebagai obyeknya, didasari tujuan untuk mencari kejelasan secara hakiki terhadap ilmu pengetahuan akibat ketidakpuasan terhadap penjelasan yang dikemukakan begitu saja tanpa adanya rasionalitas dan kajian ilmiah. Secara umum FIP membahas tiga bentuk landasan yakni landasan ontologis, landasan epistemologis dan landasan aksiologis.

Landasan ontologis memahami hakikat dari lingkup wilayah kerja ilmu pengetahuan sebagai obyek dan sasarannya, serta perlu diketahui tentang target dari kegiatan ilmu pengetahuan yang ingin diusahakan/ dicapai (Wahana, 2016). Ontologis dimaknai sebagai pembahasan tentang apa yang ingin diketahui atau kajian tentang teori apa yang ingin dipelajari, serta target sasaran gap (ketidaksesuaian antara kondisi empiris dengan teori yang ada/ harapan, atau dapat dikatakan sebagai jurang pemisah, kesenjangan, celah, dsb) mana yang ingin dijelaskan, sehingga memberikan gambaran yang benar dan menyeluruh.

Lebih lanjut Muhadjir (2001) menyampaikan bahwa ontologi membahas tentang yang ada secara universal, yang tidak terikat oleh satu perwujudan tertentu. Berupaya mencari inti yang termuat dalam setiap kenyataan.

Pandangan ini memaknai segala sesuatu kajian ilmiah baik dalam bentuk penelitian ataupun tinjauan memerlukan pemahaman awal bagaimana kondisi asal obyek tersebut serta karakteristik yang dimilikinya. Kita harus mengetahui hakikat apa yang ingin dikaji, tetapi yang benar-benar ingin ditelusuri kebenarannya, agar tidak terdistorsi oleh lingkup luar yang sebenarnya bukan menjadi misi pencarian kebenaran/ hakikat.

Teks eksposisi merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah jenjang SMP dan SMA, Semi (2009:35) menyatakan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang bertujuan menjelaskan informasi tentang sesuatu seperti yang terdapat pada petunjuk penggunaan sesuatu. Selanjutnya, Atmazaki (2009:104) mengemukakan bahwa paragraf eksposisi adalah paragraf yang menjelaskan sesuatu, membuka sesuatu, atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami tentang apa yang ditulis. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan paragraf yang bersifat memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan yang jelas tentang suatu objek kepada pembaca tanpa bersifat mempengaruhi pembaca, sehingga pembaca memahami dan mengerti tentang sesuatu yang dipaparkan.

Keraf (1982:4−5) mengemukakan bahwa karakteristik teks eksposisi yaitu: (1) paragraf eksposisi berusaha menyampaikan suatu pengetahuan tanpa mempengaruhi pembaca, (2) paragraf eksposisi hanya berusaha menjelaskan suatu pokok persoalan, (3) dalam paragraf eksposisi keputusan untuk menolak atau menerima tulisan tersebut terletak pada pembaca, (4) gaya bahasa yang digunakan bersifat informatif, sehingga informasi yang disampaikan bertujuan agar rumusan dan kaidah yang diungkapkan lebih nyata dan jelas. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik teks eksposisi antara lain: (1) memberikan informasi kepada pembaca, (2) menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, dan bagaimana, (3) bahasa baku, dan (4) tidak mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca.

Menurut Suparno dan Yunus (2007:1.7), menulis dan membaca adalah kegiatan berbahasa tulis, pesan yang disampaikan penulis dan diterima oleh pembaca dijembatani melalui lambang bahasa yang dituliskan. Thahar (2008:11) menjelaskan bahwa proses membaca merupakan pemicu penulis untuk memulai mengekspresikan dirinya melalui tulisan. Jadi, hal tersebut menunjukkan hubungan antara keterampilan membaca dan menulis. Tidak mungkin seseorang mampu menulis dengan baik, tanpa pengetahuan yang luas dari hasil membaca. Membaca kritis dan kreatif menjadi fokus utama dalam pengembangan pembelajaran membaca di sekolah, peserta didik diharapkan mampu menintegrasikan pengetahuan, memperluas, dan memperdalam pengetahuan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan, serta menerapkan keterampilan membaca kritis dalam tugas yang bermakna. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan membaca kritis dan kreatif yaitu dengan memanfaatkan bahan ajar.

Pemahaman mahasiswa akan keterampilan membaca kritis perlu di dukung dengan bahan ajar yang berkualitas. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. mengembangkan buku ajar. Salah satu jenis bahan ajar adalah buku ajar. Buku ajar adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen dan Purwanto, 2001).

Salah satu stimulus untuk mendukung pemahaman peserta didik adalah dengan mengangkat isu lingkungan hidup, di sini teks eksposisi menjadi sangat dekat dengan isu lingkungan hidup karena dalam teks eksposisi yang diangkat adalah permasalahan yang ada disekitar masyarakt, sehingga peserta didik akan dapat memahami permasalahan apa saja yang ada di sekeliling mereka, tidak memnganggap remeh, dan bersikap apatis.

**Tinjauan Epistemologi**

Landasan epistemologi memberikan dasar pembahasan tentang cara kerja ilmu pengetahyan dalam usaha mewujudkan kegiatan ilmiah, serta merupakan cara mendapatkan pengetahuan yang benar (Suriasumantri, 1970)

 Epistemologi menekankan pada hakikat langkah-langkah, metode-metode ataupun sarana yang relevan dalam memperoleh pengetahuan, serta berusaha menjawab pertanyaan apa yang dapat diketahui dari objek kajian. Pandangan ini berimplikasi pada bagiamana cara yang tepat untuk memeroleh kebenaran. Berubungan dengan alat yang digunakan untuk mencapai hakikat kebenaran objek kajian.

 Epistemologi dalam keilmuan merupakan metoda atau cara dalam mengkaji pengetahuan agar sesuai dengan azas-azas ilmiah. Metode di sini disesuaikan dengan karakteristik obyek kajian. Secara epistemologi untuk mendapatkan metode yang benar dalam memahami obyek kajian adalah dengan mengetahui karakteristiknya.

Seperti yang dikemukakan beberapa ahli, jadi landasan epistemologi merupakan bahasan tentang konsep dasar dan umum dari proses mengetahui, sehingga erat kaitannya dengan metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian. Bagaimana proses pengolahan informasi yang digunakan dalam jurnal berjudul *Bahan Ajar Membaca Kritis-Kreatif Teks Eksposisi Berbasis Isu Lingkungan Hidup.*

Metode penelitian ini mengacu pada model 4D (four D model) yang terdiri atas empat tahapan, yakni *define* (penetapan), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), dan *diseminate* (penyebaran) (Thiagarajan, Semmel, dan Semmel, 1974:6—9). Keempat langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tahap penetapan terdiri atas analisis kurikulum, analisis penggunaan bahan ajar di sekolah, telaah isu mutakhir tentang kemampuan membaca, telaah isu mutakhir tentang lingkungan hidup, dan telaah teori. Tahap perencanaan terdiri atas kegiatan merumusan indikator berdasarkan kompetensi yang ditetapkan, memilih bahan (teks) yang relevan dengan KD, menyusun bahan sesuai sistematika, mendesain kegrafikaan bahan ajar, dan menyusun instrumen pengujian produk. Tahap pengembangan berisi kegiatan pengujian bahan ajar kepada subjek uji, yakni ahli membaca, ahli bahan ajar, ahli lingkungan hidup, dan praktisi.

Subjek uji penelitian ini terdiri atas empat pihak, yaitu ahli membaca, ahli bahan ajar, ahli lingkungan hidup, dan siswa. Ahli membaca menilai kelayakan konsep membaca kritis-kreatif, sistematika penyajian materi membaca kritis-kreatif, dan kebahasaan. Ahli bahan ajar menilai kelayakan sistematika penyajian keseluruhan isi bahan ajar, kebahasaan, dan tampilan. Ahli lingkungan hidup menilai kelayakan teks-teks eksposisi yang bertopik isu lingkungan hidup sebagai bahan bacaan bagi siswa. Praktisi dan siswa menilai kelayakan isi, sistematika penyajian, bahasa, dan tampilan bahan ajar.

Instrumen yang digunakan terdiri atas tiga macam, yaitu lembar stufi dokumen yang berupa pedoman analisis kurikulum dan materi, pedoman wawancara, dan angket skala Likert. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi dokumen, wawancara, dan angket. Studi dokumen dan wawancara digunakan pada tahap define (penetapan). Angket digunakan pada tahap development (pengembangan).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tahap penetapan dan pengembangan. Berdasarkan jenisnya, data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni data verbal dan data numeral. Pertama, data verbal. Data verbal dibedakan menjadi data verbal tertulis dan data verbal lisan. Data verbal tertulis dibagi menjadi dua, yaitu (1) catatan studi dokumen yang diperoleh dari analisis dokumen seperti silabus serta kajian teori dan (2) komentar, kritik, dan saran yang ditulis oleh subjek uji pada lembar angket. Kedua, data numeral. Data numeral berupa skor angket yang diperoleh saat uji kelayakan produk dari ahli membaca, ahli bahan ajar, praktisi, dan siswa.

 Dalam jurnal ini sudah dijelaskan secara rinci bagaimana presentase uji aspek penilaian produk, diantaranya yaitu kelayakan iai, kelayakan sistematika penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan tampilan, namun pada presentase tersebut tidak dijelaskan skala presentase untuk dinyatakan layak dan tidak layak, hanya menjalskan bahwa skala tersbut merupakan presentase yang dapat dikatakan layak ataupun tidak layak.

**Landasan aksiologi**

Aksiologi membahas mengenai teori-teori nilai dan berusaha mendeskripsikan mengenai etika dan estetika. Etika menunjuk pada kajian filsafat tentang nilai-nilai moral dan perilaku manusia. Estetika berkaitan dengan kajian nilai-nilai keindahan dan seni.

Landasan aksiologi menjadi dasar pembahasan untuk menemukan nilai-nilai yang terkait dalam kegiatan ilmiah. Selain nilai kebenaran, perlu disadari adanya berbagai nilai kegunaan yang dapat ditemukan dalam ilmu pengetahuan sebagai implikasinya (Wahana, 2016). Aksiologi menekankan fungsi dari pelaksanaan kajian dengan mengemukakan tujuan apa yang ingin dicapai serta nilai kegunaan ilmu yang didapat.

Lebih lanjut Muhadjir (2001) menyampaikan bahwa aksiologi merupakan kegunaan dalam menjangkau masa depan yang lebih prospektif. Aksiologi memahami hakikat nilai kegunaan ilmu dengan menjabarkannya melalui berbagai nilai-nilai yang ada.

Kattsoff (1996) dan Djalali (2015) menyampaikan bahwa nilai yang dimaksud adalah nilai kebenaran, kesusilaan, kebaikan dan keindahan, sebagai contoh (1) Suatu hal mengandung nilai, berarti berguna secara ekonomis, politis, psikologis dan kultural, (2) Suatu hal mengandung nilai, berarti memiliki kebenaran dari sudut keilmuan, atau mengandung kebenaran dari sudut moral dan agama, atau baik secara etika, atau indah secara estetika, (3) Suatu hal mengandung nilai, berarti memiliki sifat dan kualitas tertentu yang menyebabkan orang memiliki keinginan untuk menyetujui dan menerimanya, (4) Suatu hal mengandung nilai, berarti menanggapi hal yang dimaksud sebagai sesuatu yang diinginkan sesuai dengan kriteria nilai tertentu.

Secara aksiologi kajian bahan ajar membaca kritis-kreatif teks eksposisi berbasis isu lingkungan memberikan acuan pemahaman realitas yang terjadi, yakni peserta didik diharapkan tidak hanya berpikir kritis tapi juga memahami isu yang ada di masyarakat, tidak bersikap apatis dengan kondisi yang terjadi di sekitar. Memulai dengan membiasakan peserta didik membaca, lalu menulis sesuai dengan apa yang mereka temukan di skitar lingkungan mereka, akan lebih berarti dan bermakna.

**SIMPULAN**

 Secara ontologi, bahan ajar merupakan stimulus dalam proses pembelajaran dalam hal ini kaitannya dengan teks esposisi untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis-kreatif dengan menggunakan isu lingkungan. Sehingga peserta didik juga memahami apa saja yang terjadi di sekelilingnya. Bahan ajar menjadi salah satu kunci dalam pembelajaran oleh pihak guru, sehingga perlu adanya pemahaman tentang bagaimana cara menyusun sebuah bahan ajar dengan mempertimbangkan beberapa aspek yaitu penilaian produk, kelayakan sistematika penyajian, kelayakan bahasa, dan tampilan.

 Tinjauan epistemologi, dalam jurnal tersebut peneliti secara rinci sudah menjelaskan metode dan teknik yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar tersebut hasil secara menyeluruh, akan tetapi peneliti tidak mencantumkan skala kelayakan masing-masing aspek yang diteliti, dapat dikatakan layak atau tidak layak.

Tinjauan aksiologi, bahan ajar menjadi salah satu kunci keberhasilan disamping metode pembelajaran dan strategi pembelajaran, sehingga perlu adanya perhatian khusus dalam pengembangan sebuah bahan ajar. Proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik adalah pembelajaran yang mengaitkan materi dengan berbagai isu yang ada di lingkungan, agar peserta didik lebih paham dan tidak bersikap apatis dengan kondisi yang ada di sekitar mereka.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

 Dalam penulisan artikel jurnal ini, penulis sangat dibantu oleh banyak pihak,khususnya dosen pengampu mata kuliah filsafat ilmu. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat Prof.Darmiyati Zuchdi, Ed.D. yang telah banyak membantu dan mengarahkan dan membimbing sehingga artikel jurnal ini dapat diselesaikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alfitri. 2011*. Community Development: Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta (ID): Pustaka

Pelajar.

Anderson, M. dan Anderson, K. 2003. *Text Type in English* 3. South Yarra: Macmillan.

Ardiasri, Asria. dkk. 2017*. Bahan Ajar Membaca Kritis-Kreatif Teks Eksposisi Berbasis Isu*

*Lingkungan*. ( <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp> ) Volume 2. No 10. Diunduh

pada 18 Desember 2019

Arikunto, S. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djalali, M.A. 2015. *Filsafat Ilmu: Suatu Pengantar*.

Facione, P. 2011. Critical Thinking: *What It Is and Why It Counts*. (Online),

(http:www.insightassesments.com,) diakses 20 Desesmber 2019.

Fischler, R. 2000. *Communicative Planning Theory: A Foucauldian Assessment*. Journal of

Planning Education and Research. 19:358-368. Diakses pada 18 Desember 2019.

Darmiyati, Zuchdi. Wiwiek Afifah. 2019. *Analisis Konten Etnogtrafi & Grounded Theory*

*dan Hermeneutika dalam Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.